

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN
MELALUI PERMAINAN MEMANCING ANGKA PADA ANAK
KELOMPOK A DI RAUDHATUL ATHFAL
AN-KAWIZRAK MAKASSAR**

Nur Istiyannah Ikhlas

Prodi PG.PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

nuristiyannahikhl@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak melalui permainan memancing angka pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal An-Kawizrak Makassar. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Fokus penelitian ini adalah permainan memancing angka dan kemampuan mengenal konsep bilangan anak di Raudhatul Athfal An-Kawizrak Makassar. Setting penelitian dilakukan di Raudhatul Athfal An-Kawizrak Makassar dengan subjek penelitian ini 10 orang anak didik yang berusia 4-5 Tahun dan seorang guru kelompok A. Prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas mengajar guru dan hasil belajar anak. Pada siklus I aktivitas mengajar guru berada pada kategori cukup menjadi kategori baik pada siklus II. Sedangkan hasil belajar anak pada siklus I berada pada kategori belum berkembang menjadi berkembang sesuai harapan pada siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa melalui permainan memancing angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal An-Kawizrak Makassar.

Kata Kunci : Konsep Bilangan, Permainan Memancing Angka.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia. Menciptakan manusia yang cerdas dan maju perlu diimbangi dengan peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan dapat dipandang bermutu jika berhasil membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, bermoral, dan berkepribadian.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia ialah melalui pendidikan yang dimulai sejak dini. Menurut Wibowo (2013:45)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar, yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk

membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Sebagaimana dalam Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional khususnya Pasal 1 butir 14 disebutkan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pengasuhan, pembimbingan dan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Meningkatkan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan bagi guru Taman Kanak-

kanak (TK). Menurut Hartini (2011: 1), Taman Kanak-kanak merupakan ujung peletak dasar dalam pendidikan dimana Taman Kanak-kanak adalah lembaga yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia dini pada rentang usia 4-6 tahun. Oleh karena itu, perlu dirancang suatu sistem pendidikan yang mampu menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang bagi setiap anak sehingga anak dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

Berdasarkan hal tersebut dan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 15-17 Januari 2018 di Raudhatul Athfal An-Kawizrak Makassar. Kegiatan pembelajaran mengenal konsep bilangan yang dilakukan masih berpusat pada guru.

Dengan demikian maka kemampuan mengenal konsep bilangan anak belum berkembang sepenuhnya. Hal ini ditunjukkan dengan keadaan anak yang masih kurang dalam pengamatan dan menyebutkan bilangan dengan benar jika diperlihatkan lambang bilangannya.

KAJIAN PUSTAKA

1. Mengetahui Konsep Bilangan

Menurut Yazid (2012: 105) “bahwa konsep bilangan merupakan dasar matematika yang terdiri dari menghitung bilangan, hubungan satu ke satu menghitung jumlah, membandingkan serta mengenal simbol yang dihubungkan dengan jumlah benda”. Konsep bilangan merupakan dasar matematika yang terdiri dari:

- 1) Menghitung bilangan 1,2.....dan seterusnya
- 2) Hubungan satu ke satu, misal satu anak satu angka, dan lain-lain,
- 3) Menghitung jumlah
- 4) Membandingkan lebih dari dari, kurang dari, lebih banyak, sama dengan

Sujiono (2011: 11) “konsep bilangan melibatkan pemikiran tentang ‘beberapa jumlah atau banyak’ termasuk menghitung menjumlahkan satu tambah satu. Yang terpenting adalah konsep bilangan”.

Susanto (2011) memahami konsep bilangan melalui permainan anak akan sangat dapat cepat memahami maksud dari pembelajaran tersebut.

Suyanto (2008: 158) “menghubungkan antara benda dengan

konsep bilangan, dimulai dari angka satu”. Jika sudah mahir anak dapat melanjutkan kelipatan, misalnya kelipatan dua, lima, atau sepuluh. Mengingat begitu pentingnya kemampuan mengenal konsep bilangan bagi manusia, maka kemampuan mengenal konsep bilangan ini perlu diajarkan sejak dini, Dengan berbagai media dan metode yang tepat jangan sampai dapat merusak pola perkembangan anak.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa mengenal konsep bilangan sangatlah penting sehingga perlu diajarkan sejak dini melalui permainan, media, ataupun metode pembelajaran yang tepat dan mudah dipahami oleh anak.

2. Permainan Memancing Angka

Menurut Afnita (2013) permainan pancing angka adalah suatu

kegiatan bermain yang terbuat dari plastik yang berbentuk pancing angka dan ikan-ikan yang dimodifikasi menjadi angka-angka yang diberi magnet sehingga anak mudah dalam memancing.

Sujiono (2011) menjelaskan bahwa permainan memancing angka merupakan permainan yang bertujuan untuk memasang jumlah dengan lambang bilangan.

Langkah-langkah pembelajaran melalui permainan memancing angka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Siapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam penelitian. Alat dan bahan tersebut antara lain, karton yang dibuat angka dan benda yang dilaminating serta diberi staples, alat pancingan yang

diberi magnet, dua buah wadah yang digunakan untuk meletakkan angka dan benda serta 10 mangkuk yang bernomorkan 1 sampai 10 digunakan untuk meletakkan benda.

- b) Buat anak menjadi kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari dua anak.
- c) Anak pertama dari kelompok tersebut diminta untuk memancing angka.
- d) Lalu anak lain dari kelompok tersebut diminta untuk memancing benda sesuai dengan jumlah angka yang telah dipancing oleh anak pertama.
- e) Selanjutnya, minta anak meletakkan benda yang telah dipancing ke dalam mangkuk

angka 1 sampai 10 berdasarkan jumlah angka yang telah dipancing

- f) Minta anak untuk bergantian melakukan kegiatan yang sama
- g) Setelah selesai, minta kelompok lain untuk melakukan permainan tersebut secara bergantian

Kerangka pikir penelitian ini sebagai berikut:



METODE PENELITIAN

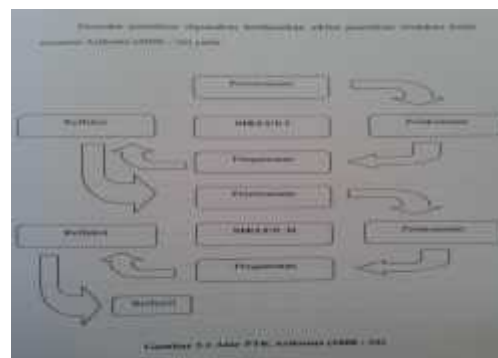
Penelitian ini dilaksanakan di Raudhatul Athfal An-Kawizrak yang

terletak di Jalan KH. Abdul Djabbar Ashiry No. 35 Biringkanaya Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Subjek penelitian ini adalah 1 orang guru yang mengajar di kelas kelompok A dan anak didik sebanyak 10 orang yang terdiri dari 6 orang anak laki-laki dan 4 orang anak perempuan

Rancangan penelitian ini secara tersusun mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.



Pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Peningkatan cara mengajar guru sangat meningkat dengan signifikan. hal ini dapat dilihat bahwa pada Siklus I terdapat 85% aspek guru yang dinilai cukup dan 14% aspek guru yang dinilai baik sehingga dikategorikan cukup. Sedangkan pada Siklus II terdapat 100% aspek guru yang dinilai baik sehingga dikategorikan baik.

Tabel 1. Hasil Observasi Guru

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Menyampaikan materi dengan menggunakan media yang menarik	Cukup	Baik
2	Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi	Cukup	Baik
3	Menggunakan bahasa yang lugas dan jelas	Cukup	Baik
4	Menggunakan bahasa yang santun	Cukup	Baik
5	Menggunakan bahasa yang lugas dan jelas	Cukup	Baik
6	Menggunakan bahasa yang santun	Cukup	Baik
7	Menggunakan bahasa yang lugas dan jelas	Cukup	Baik
8	Menggunakan bahasa yang santun	Cukup	Baik
9	Menggunakan bahasa yang lugas dan jelas	Cukup	Baik
10	Menggunakan bahasa yang santun	Cukup	Baik
11	Menggunakan bahasa yang lugas dan jelas	Cukup	Baik
12	Menggunakan bahasa yang santun	Cukup	Baik
13	Menggunakan bahasa yang lugas dan jelas	Cukup	Baik
14	Menggunakan bahasa yang santun	Cukup	Baik
15	Menggunakan bahasa yang lugas dan jelas	Cukup	Baik
16	Menggunakan bahasa yang santun	Cukup	Baik
17	Menggunakan bahasa yang lugas dan jelas	Cukup	Baik
18	Menggunakan bahasa yang santun	Cukup	Baik
19	Menggunakan bahasa yang lugas dan jelas	Cukup	Baik
20	Menggunakan bahasa yang santun	Cukup	Baik
21	Menggunakan bahasa yang lugas dan jelas	Cukup	Baik
22	Menggunakan bahasa yang santun	Cukup	Baik
23	Menggunakan bahasa yang lugas dan jelas	Cukup	Baik
24	Menggunakan bahasa yang santun	Cukup	Baik
25	Menggunakan bahasa yang lugas dan jelas	Cukup	Baik
26	Menggunakan bahasa yang santun	Cukup	Baik
27	Menggunakan bahasa yang lugas dan jelas	Cukup	Baik
28	Menggunakan bahasa yang santun	Cukup	Baik
29	Menggunakan bahasa yang lugas dan jelas	Cukup	Baik
30	Menggunakan bahasa yang santun	Cukup	Baik
31	Menggunakan bahasa yang lugas dan jelas	Cukup	Baik
32	Menggunakan bahasa yang santun	Cukup	Baik
33	Menggunakan bahasa yang lugas dan jelas	Cukup	Baik
34	Menggunakan bahasa yang santun	Cukup	Baik
35	Menggunakan bahasa yang lugas dan jelas	Cukup	Baik
36	Menggunakan bahasa yang santun	Cukup	Baik
37	Menggunakan bahasa yang lugas dan jelas	Cukup	Baik
38	Menggunakan bahasa yang santun	Cukup	Baik
39	Menggunakan bahasa yang lugas dan jelas	Cukup	Baik
40	Menggunakan bahasa yang santun	Cukup	Baik
41	Menggunakan bahasa yang lugas dan jelas	Cukup	Baik
42	Menggunakan bahasa yang santun	Cukup	Baik
43	Menggunakan bahasa yang lugas dan jelas	Cukup	Baik
44	Menggunakan bahasa yang santun	Cukup	Baik
45	Menggunakan bahasa yang lugas dan jelas	Cukup	Baik
46	Menggunakan bahasa yang santun	Cukup	Baik
47	Menggunakan bahasa yang lugas dan jelas	Cukup	Baik
48	Menggunakan bahasa yang santun	Cukup	Baik
49	Menggunakan bahasa yang lugas dan jelas	Cukup	Baik
50	Menggunakan bahasa yang santun	Cukup	Baik

Kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal An-Kawizrak Makassar meningkat sangat signifikan karena terlihat hasil pada Siklus I indikator I terdapat 6 anak kategori BB dan 4 anak keategori MB sedangkan indikator II terdapat 8 anak kategori BB dan 2 anak kategori MB. Pada siklus II indikator I terdapat 8 anak kategori BSH dan 2 anak kategori BSB sedangkan indikator II terdapat 8 anak kategori BSH dan 2 anak kategori BSB.

Penggunaan permainan memancing angka pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal An-Kawizrak Makassar telah memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu anak yang telah mencapai indikator

kemampuan mengenal konsep bilangan terdapat 80% anak yang termasuk dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan.

Kategori	Persentase			
	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus IV
Aktivitas belajar guru	100%	100%	100%	100%
Hasil belajar anak	100%	100%	100%	100%
Aktivitas belajar guru	100%	100%	100%	100%
Hasil belajar anak	100%	100%	100%	100%
Aktivitas belajar guru	100%	100%	100%	100%
Hasil belajar anak	100%	100%	100%	100%
Aktivitas belajar guru	100%	100%	100%	100%
Hasil belajar anak	100%	100%	100%	100%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Raudhatul Athfal An-Kawizrak Makassar, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok A adanya peningkatan dalam pembelajaran, baik dari aktivitas belajar guru maupun hasil belajar anak, dimana pada siklus I aktivitas belajar guru berada pada

kategori cukup menjadi kategori baik pada siklus II. Sedangkan pada hasil belajar anak pada siklus I berada pada kategori belum berkembang menjadi berkembang sesuai harapan pada siklus II.

SARAN

Berdasarkan apa yang telah disampaikan maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah disarankan agar dapat melengkapi sarana dan prasarana dalam upaya meningkatkan penguasaan konsep bilangan anak di sekolah.
2. Kepada guru agar dapat menerapkan permainan memancing angka dalam upaya meningkatkan kemampuan

mengenal konsep bilangan

pada anak di sekolah.

3. Kepada orang tua agar dapat membantu anak untuk lebih giat lagi dalam melakukan kegiatan-kegiatan dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Afnita, Usti. 2013. Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka melalui Bermain

Pancing Angka Bagi Anak Tunagrahita Ringan. Diakses dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/viewFile/976/827>

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Asadjie. 2013. *Ikan Pancing dan Pancingan Angka*. Diakses dari <http://www.papan-data.com/produk-157-ikan-pancing-dan-pancinganangka.html>

Cahyo, Agus N. 2011. *Gudang Permainan Kreatif Khusus Asah Otak Kiri Anak*. Yogyakarta: Buku Kita

Desmita. 2017. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Devianti, Ayunita. 2013. *Panduan Lengkap Mencerdaskan Otak Anak Usia 1-6 Tahun*. Yogyakarta: Araska

Emzir, 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

- Fauziddin, Mohammad. 2014. *Pembelajaran PAUD: Bermain, Cerita, dan Menyanyi Secara Alami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hartini, Puji. 2011. Peningkatan Kemampuan Matematika Anak Melalui Media Permainan Memancing Angka Di Taman Kanak-Kanak Fathimah Bukareh Agam. *Jurnal Vol. 1 No. 1. 4. Kabupaten Agam*.
- Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Latif, Mukhtar, dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Prenadamedia Group.
- Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Mustofa, Bisri. 2016. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta: Parama Ilmu
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group
- Noorlaila, Iva. 2010. *Panduan Lengkap Mengajar PAUD: Kreatif Mendidik dan Bermain Bersama Anak*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Rosi, Meri Irawati. 2012. Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Memancing Angka di Taman Kanak-Kanak Sangrina Bunda Pasar Tiku. *Pesona Paud*, Vol.1 No.1
- Sudarna. 2014. *PAUD Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter Melejitkan Kepribadian Anak Secara Utuh: Kecerdasan Emosi, Spirit, dan Sosial*. Yogyakarta: Solusi Distribusi
- Sujiono, Yuliani Nurani, dkk. 2011. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sumanto. 2014. *Psikologi Perkembangan: Fungsi dan Teori*. Yogyakarta: PT Buku
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Suyanto, Slamet. 2008. *Strategi Pendidikan Anak*. Yogyakarta: Hikayat Publisting
- Triharso, Agung. 2013. *Permainan Kreatif & Edukatif untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Andi Offset
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Usia Dini: Strategi Membangun Karakter di Usia Emas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yanuarita, Andri. 2014. *Rahasia Otak & Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: CV Solusi Distribusi
- Yazid, Busthomi. 2012. *Panduan Lengkap PAUD Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Anak Usia Dini*. Jakarta: Citra Publishing.